

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memahami Ciri-Ciri MakhluK Hidup Kelas III SDN Karang Sari

Onik Sujarwati
SD Negeri Karang Sari
oniksujarwatispd@gmail.com

Abstract

This learning improvement research stems from the problem of the low learning outcomes of class III students in science subjects. This study aims to describe the application of the discussion method to improve student learning outcomes. The learning improvement procedure includes 3 cycles consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in student learning outcomes, in the first cycle achieved 43.00% learning completeness, the second cycle 50.00%; and cycle 3 reached 93.00%. Based on the learning outcomes data, it can be stated that the discussion method that emphasizes student activities maximally in asking questions, interacting between students, students with teachers and students with learning resources can improve student learning outcomes.

Keywords: science lessons, learning outcomes, discussion

Abstrak

Penelitian perbaikan pembelajaran ini bermula dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur perbaikan pembelajaran meliputi 3 siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa, pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar 43,00%, siklus 2 50,00%; dan siklus 3 mencapai 93,00%. Berdasarkan data hasil belajar dapat dinyatakan bahwa metode diskusi yang menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal dalam bertanya, berinteraksi antar siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pelajaran IPA, hasil belajar, diskusi

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman penulis, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing

untuk menemukan konsep IPA. Guru sering menghadapi masalah tentang hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkannya. Menurut catatan, hasil evaluasi pada siswa Kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa dalam suatu kelas siswa yang tuntas belajar tidak lebih dari 43,00%.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran adalah kurangnya perhatian dan minat serta tanggungjawab siswa dalam pembelajaran; pendekatan dan metode pembelajaran belum sesuai; kurangnya guru dalam memotivasi siswa; guru mengajar selalu monoton, kurang variasi sehingga siswa jenuh; penyajian materi kurang menarik terhadap siswa; metode kurang sesuai dan tidak menantang siswa; dan guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penerapan metode diskusi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diskusi merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih untuk membicarakan suatu masalah (Moedjiono, 1992: 50). Diskusi adalah suatu percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih (Hasibuan dkk, 2003). Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan penerapan metode diskusi; menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa; menumbuhkan rasa bertanggungjawab pada siswa; meningkatkan hasil belajar siswa; memelihara iklim kelas yang kondusif selama pembelajaran.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Pengertian metode diskusi menurut beberapa ahli : 1) Metode merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diripem belajar (Ginting, 2008: 42). 2) Yang dikemukakan oleh *The American Heritage Dictionary* dalam Sudjana (1995)

metode ialah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai sesuatu.’3) Selanjutnya menurut *The New Lexicon Webster`s Dictionary of the English Language* dalam Sjamsuddin (1996 : 2) metode adalah suatucara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana dan lain- lain, suatu susunan atau sistem yang teratur.’ 4) Surackman (1994) menjelaskan bahwa ”metode adalah cara, yang di dalamnya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. ”

Pengertian yang dikemukakan di atas, mengindikasikan bahwa diskusi tidak terlepas dari percakapan. Namun, perlu diketahui tidak semua percakapan dapat dikategorikan menjadi sebuah diskusi. Terdapat syarat yang harus dipenuhi dengan tujuan agar pembicaraan menjadi bermanfaat dan berlangsung secara efektif. Suatu percakapan dapat dikatakan menjadi sebuah diskusi apabila terjadi dalam sebuah kelompok, berlangsung dalam interaksi secara bebas, mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung dalam proses teratur dan sistematis. Diskusi merupakan suatu perbincangan beberapa orang untuk mendapatkan sebuah solusi terhadap apa yang sedang diperbincangkan. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok, pertanyaan atau problema, dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Metode diskusi dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis ini, mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas (Djajadisastra, 1982: 33). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi adalah cara yang digunakan untuk mencari pemecahan masalah secara bersama-sama. Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka metode diskusi kelompok dapat diartikan sebagai cara penyampaian pelajaran melalui proses pertukaran pikiran untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang

memungkinkan untuk itu (Moedjiono, 1992: 51). Namun untuk membatasi pengertian diskusi yang luas ini, maka peneliti memberikan konsep kelompok dalam 7 pembahasan ini. Kelompok merupakan suatu perkumpulan yang terdiri atas dua atau tiga orang lebih.

Kelompok adalah suatu kumpulan orang dalam jumlah terbatas. Setiap anggota melakukan hubungan dan saling membutuhkan serta kegiatan mereka didasarkan pada aturan atau norma-norma yang ditaati bersama (Sudjana, 1998). Jadi, kelompok merupakan suatu kumpulan yang direncanakan dan biasanya dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan mengenai metode, diskusi dan kelompok, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok kecil adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok tertentu.

Diskusi kelompok sebagai suatu proses teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah (Mulyasa, 2015:89). Setelah mengetahui pengertian metode diskusi kelompok maka dapat diambil pengertian secara keseluruhan bahwa metode diskusi kelompok kecil adalah suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memecahkan masalah yang melibatkan sekelompok orang dalam rangka bertukar pikiran. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah (Hasibuan dkk, 1988:99). Diskusi kelompok kecil adalah sebuah perbincangan yang terdiri atas 3-5 orang dalam situasi informal dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Winataputra, 2008).

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2001:159). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Nasution, 2006:36). Sedangkan menurut *Dimiyati dan Mudjiono (2002:36)* hasil belajar

adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Sari Kelas III mata pelajaran IPA yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022, adapun jadwal pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan PTK

No	Tanggal	Mata Pelajaran	Kegiatan
1	31 Januari 2022	IPA	Siklus 1
2	14 Februari 2022	IPA	Siklus 2
3	7 Maret 2022	IPA	Siklus 3

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian bersiklus. Siklus aktivitas dalam PTK meliputi empat tahap diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kemmis, 2003: 16).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada cara yaitu; test unjuk kerja tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI, 2001 : 1186). Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu butir soal tes unjuk kerja berupa soal test di akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan penguasaan pembelajaran setelah diberi tindakan. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil kerja murid (tes formatif, lembar kerja murid dan aktivitas guru dan murid selama pembelajaran). Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Nilai individu setiap siswa dikatakan tuntas

jika telah mencapai KKM yang ditentukan, sementara ketuntasan klasikalnya yaitu mencapai minimal 75% siswa tuntas untuk semua aspek penilaian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa tersaji, pada tabel dan grafik dibawah ini :

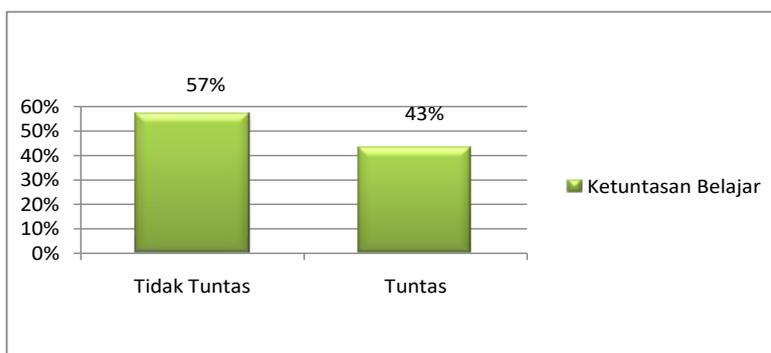
Tabel 4.1

Ketuntasan Belajar IPA Kelas III Pada Kegiatan Siklus 1

Rata-rata hasil belajar	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase (%) ketuntasan	Presentase (%) tidak tuntas
43	13	17	43%	57%

Grafik 1

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA Siklus 1



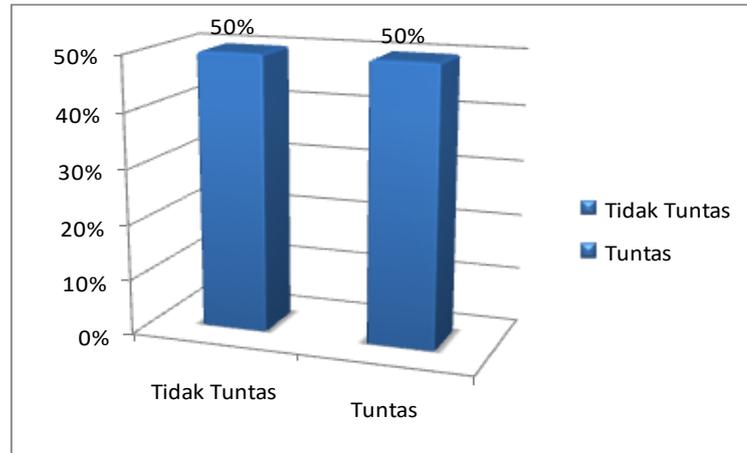
Tabel 4.2

Ketuntasan Belajar IPA Kelas III Pada Kegiatan Siklus 2

Rata-rata hasil belajar	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase (%) ketuntasan	Presentase (%) tidak tuntas
59	15	15	50%	50%

Grafik 2

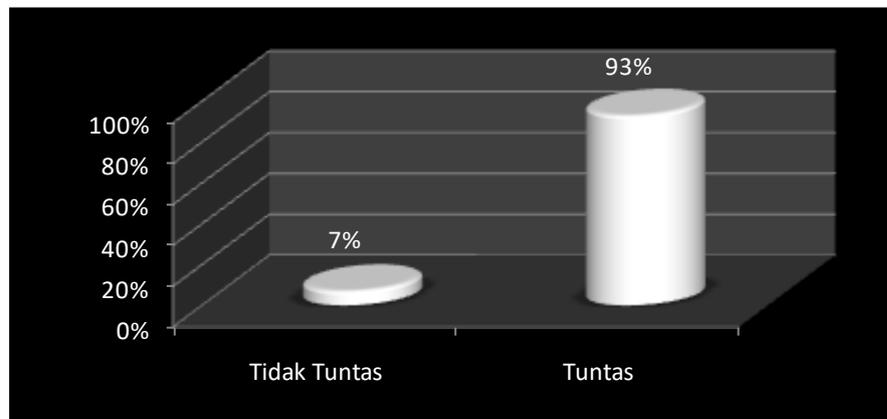
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA Siklus 2



Tabel 4.3
Ketuntasan Belajar IPA Kelas III Pada Kegiatan Siklus 3

Rata-rata hasil belajar	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase (%) ketuntasan	Presentase (%) tidak tuntas
84	28	2	93%	7%

Grafik 3
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA Siklus 3



Hasil observasi aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa

No. Urut Absen	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	No. Urut Absen	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	D	C	C	16	D	C	C
2	B	A	A	17	B	A	A

3	D	C	C	18	D	C	C
4	B	A	A	19	B	A	A
5	C	B	A	20	C	B	A
6	D	C	B	21	D	C	B
7	B	A	A	22	B	A	A
8	B	A	A	23	B	A	A
9	A	A	A	24	A	A	A
10	C	B	A	25	C	B	A
11	C	B	B	26	C	B	B
12	D	C	B	27	D	C	B
13	B	B	A	28	B	B	A
14	B	A	A	29	C	B	A
15	C	B	A	30	C	A	A

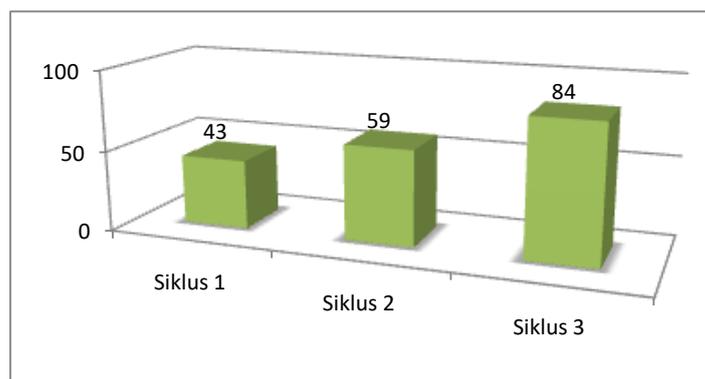
Keterangan:
A = Sangat baik,
B = Baik,
C = Cukup,
D = Kurang

Tabel 4.5
Nilai Rata-Rata IPA Kelas III SDN Karang Sari
Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Analisis Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Nilai Rata-Rata	43	59	84
Prosentase Ketuntasan	43,00 %	50,00 %	93,00 %

Secara keseluruhan dari kegiatan Siklus 1, Siklus 2 sampai Siklus 3 nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 4
Nilai Rata-Rata Hasil Evaluasi Pembelajaran



Hasil belajar pada Siklus 1 yang masih dibawah target menunjukkan proses pembelajaran yang kurang aktif dan guru belum bisa menyampaikan materi secara optimal, sementara siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Pembelajaran siklus 3, adanya peningkatan nilai hasil evaluasi menunjukkan guru sudah mulai mengerti bahwa guru ketika mengajar untuk perbaikan seharusnya mulai dengan refleksi dengan bertanya kepada diri sendiri.

4. SIMPULAN

Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan minat, kreatifitas dan motivasi hasil belajar pada siswa Kelas III SDN Karang Sari Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan metode diskusi yang pas dan sesuai selama dua siklus penilaian diperoleh kesimpulan data sebagai berikut: pada Siklus 1 persentase hasil belajar siswa adalah 43,00%; pada siklus 2 persentase hasil belajar siswa adalah 50,00%; pada siklus 3 persentase hasil belajar siswa adalah 93,00%; Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari siklus 1 ke siklus 2 naik 7,00%, sedangkan siklus 2 ke siklus 3 naik 43,00%.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Djajadisastra. (1982). *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hasibuan, dkk. (1988). *Proses Belajar Mengajar : Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung : Remadja Karya.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi* , Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moejiono dkk. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Budi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- _____ (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*, Tarsito Bandung.
- Winataputra, dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta.